



**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ANDALAS**

SKRIPSI

**ANALISIS STRUKTUR PEREKONOMIAN
BERDASARKAN PENDEKATAN SHIFT SHARE
DI PROVINSI SUMATERA BARAT PERIODE
TAHUN 1980 – 2009**

Oleh :

**JEFFRI MINTON GULTOM
NBP. 07 151 031**

Mahasiswa Program S1 Jurusan Ilmu Ekonomi

***Diajukan Untuk Memenuhi Sebahagian dari Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi***

**Padang
2011**

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada dasarnya pembangunan ekonomi mempunyai empat dimensi pokok yaitu: (1) pertumbuhan, (2) penanggulangan kemiskinan, (3) perubahan atau transformasi ekonomi, dan (4) keberlanjutan pembangunan dari masyarakat agraris menjadi masyarakat industri. Transformasi struktural merupakan prasyarat dari peningkatan dan kesinambungan pertumbuhan serta penanggulangan kemiskinan, sekaligus pendukung bagi keberlanjutan pembangunan itu sendiri (Todaro, 1999).

Proses perubahan struktur perekonomian ditandai dengan: (1) menurunnya pangsa sektor primer (pertanian), (2) meningkatnya pangsa sektor sekunder (industri), dan (3) pangsa sektor tersier (jasa) juga memberikan kontribusi yang meningkat sejalan dengan pertumbuhan ekonomi (Todaro, 1999).

Pada kenyataannya pertumbuhan ekonomi di Indonesia tidak disertai dengan perubahan struktur tenaga kerja yang berimbang. Artinya laju pergeseran ekonomi sektoral relatif cepat dibandingkan dengan laju pergeseran tenaga kerja, sehingga titik balik untuk aktivitas ekonomi tercapai lebih dahulu dibanding dengan titik balik penggunaan tenaga kerja (Supriyati,dkk, 2001).

Sejarah pertumbuhan ekonomi negara-negara maju menunjukkan pentingnya pengaruh tingkat perkembangan struktural dan sektoral yang tinggi dalam proses pertumbuhan ekonomi. Beberapa komponen yang utama dari proses perubahan struktural tersebut antara lain mencakup pergeseran bertahap dari aktivitas sektor pertanian ke sektor non pertanian. Pertumbuhan ekonomi telah mengakibatkan perubahan struktur perekonomian. Transformasi struktural sendiri merupakan proses perubahan struktur perekonomian dari sektor pertanian ke sektor industri, perdagangan dan jasa, di mana masing-masing perekonomian akan mengalami transformasi yang berbeda-beda. Pada umumnya transformasi yang terjadi di negara sedang berkembang adalah transformasi dari sektor pertanian ke sektor industri. Perubahan struktur atau transformasi ekonomi dari tradisional menjadi modern secara umum dapat didefinisikan sebagai suatu perubahan dalam ekonomi yang berkaitan dengan komposisi penyerapan tenaga kerja, produksi, perdagangan, dan faktor-faktor lain yang diperlukan secara terus menerus untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan sosial melalui peningkatan pendapatan perkapita (Chenery dalam Sugiarto,2000).

Pertumbuhan ekonomi nasional mempunyai pengaruh atas stuktur ekonomi daerah karena pertumbuhan nasional mempunyai pengaruh atas pertumbuhan daerah, sebab daerah merupakan bagian internal dari suatu negara. Indonesia merupakan negara kesatuan, dimana rencana pembangunan meliputi rencana nasional maupun rencana regional. Pembangunan ekonomi yang berorientasi pada sektor pertanian, industri, perdagangan dan jasa yang menyebabkan prestasi baik di tingkat nasional maupun di tingkat daerah menjadi

lebih meningkat. Hal ini dapat dilihat pada variabel seperti pendapatan daerah, penyerapan tenaga kerja, dan nilai tambah sebagai proporsi sebelumnya dalam struktur perekonomian negara maupun struktur perekonomian daerah selama kurun waktu tertentu.

Struktur ekonomi daerah berdampak pada peningkatan sektor-sektor perekonomian lainnya yang saling berkaitan. Suatu daerah dapat dikatakan maju apabila ditunjang dari segi pengetahuan masyarakat yang tinggi, adanya sumber daya alam yang cukup memadai yang dikelola oleh sumber daya manusia yang mempunyai potensi besar guna tercapainya kemajuan pembangunan daerah.

Aspek penting lain dari perubahan struktural adalah sisi ketenagakerjaan bahwa pertumbuhan ekonomi melalui 2 proses transformasi dapat dicapai melalui peningkatan produktivitas tenaga kerja di setiap sektor dan transfer tenaga kerja dari sektor yang produktivitas tenaga kerjanya rendah ke sektor yang produktivitas tenaga kerjanya lebih tinggi (Clark dalam Kariyasa, 2001).

Peningkatan kegiatan ekonomi di berbagai sektor akan memberikan dampak baik langsung maupun tidak langsung terhadap penciptaan lapangan kerja. Tanggung jawab ideal dari dunia kerja adalah bagaimana dapat menyerap sebesar-besarnya tambahan angkatan kerja yang terjadi setiap tahun, dengan tetap memperhatikan peningkatan produktivitas pekerja secara keseluruhan. Sebab dengan meningkatnya produktivitas, diharapkan upah juga meningkat sekaligus kesejahteraan pekerja dapat diperbaiki. Perubahan struktural tersebut juga memberikan dampak tidak langsung terhadap perubahan struktur

ketenagakerjaannya. Ketidakserasian antara perkembangan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja, secara umum akan menimbulkan kelemahan pada sistem penawaran dan permintaan tenaga kerja. Untuk mengetahui secara lebih mendalam masalah-masalah ketenagakerjaan ini, perlu dikaji hubungan dan keterkaitan antara perkembangan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja dengan implikasinya pada perubahan struktur ekonomi.

Kecenderungan wilayah yang berkembang dalam rangka meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakatnya adalah dengan pembangunan disektor industri, pertanian, perdagangan dan jasa karena dianggap lebih mampu meningkatkan perekonomian dan menumbuhkan berbagai kegiatan yang saling berkaitan sehingga mampu berfungsi sebagai pendorong pembangunan.

Pada awalnya struktur perekonomian di wilayah yang masih berkembang seperti di wilayah provinsi Sumatera Barat masih didominasi oleh sektor pertanian, ini disebabkan sebagian besar penduduk yang bermata pencaharian bertani atau agraris. Kondisi tersebut berbeda dengan struktur perekonomian di wilayah yang maju lebih didominasi oleh kegiatan ekonomi modern, seperti konsep struktur ekonomi negara maju yang memiliki sektor industri, perdagangan, dan jasa yang kuat diharapkan dapat mencapai lompatan pembangunan struktur ekonomi yang lebih berarti atau berkembang dengan cepat. Wilayah di Propinsi Sumatera barat tidak cuma mengandalkan sektor pertanian saja tetapi sektor industri, perdagangan dan jasa ketimbang sektor- sektor lainnya.

Proses pertumbuhan ekonomi ini pada akhirnya akan menyebabkan

terjadinya transformasi struktural, yaitu proses pergeseran pertumbuhan sektor produksi dari yang semula mengandalkan sektor primer menuju sektor sekunder. Pergeseran pertumbuhan sektor produksi ini secara langsung juga akan berpengaruh pada perubahan komposisi tenaga kerja dari yang semula bermata pencaharian utama pada sektor pertanian, bergeser ke sektor industri, perdagangan dan jasa.

Sumatera Barat, jumlah tenaga kerja per sektor di Provinsi Sumatera Barat mampu memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan perekonomian daerah tersebut. Sektor-sektor tersebut masing-masing memberikan kontribusi dengan proporsi berbeda terhadap penyerapan jumlah tenaga kerja di Provinsi Sumatera Barat. Menurut data pada Badan Pusat Statistik Sumatera Barat tahun 2009 sektor pertanian merupakan penyerap tenaga kerja terbesar. Pada tahun 2009 sektor pertanian mampu menyerap tenaga kerja sekitar 45,39% jiwa dari jumlah tenaga kerja di Provinsi Sumatera Barat. Kemudian diikuti oleh sektor perdagangan yang mampu menyerap sekitar 20,76% jiwa dari jumlah tenaga kerja. Kemudian juga diikuti oleh sektor jasa kemasyarakatan yang mampu menyerap sebesar 14,34 % jiwa dari jumlah tenaga kerja. Setelah tiga sektor diatas kemudian diikuti oleh sektor industri pengolahan yang hanya mampu menyerap tenaga kerja sekitar 6,56% jiwa dari jumlah tenaga kerja.

Berdasarkan data dari Badan Pusat statistik tersebut sektor pertanian lah yang mengalami penurunan dari pada sektor lainnya, dimana sektor pertanian mampu menyerap tenaga kerja yang banyak pada tahun 2008 sebesar 47,25%

jiwa menjadi sebesar 45,39% juta jiwa pada tahun 2009 menunjukkan tahun terakhir ini sektor pertanian lah yg mengalami penurunan yang paling banyak ketimbang sektor industri, perdagangan dan jasa. Untuk itu perlu kita ketahui sektor-sektor perekonomian yang menunjukkan prestasi positif sesuai dengan sektor-sektor yang sama di tingkat nasional, dan mengintrospeksi kembali perencanaan dan strategi pembangunan yang utamanya berkaitan dengan penyerapan tenaga kerja setiap sektor perekonomian.

Selain hal diatas apabila dilihat dari Produk Domestik Regional Bruto Sumatera Barat juga memperlihatkan terjadinya penurunan dari persentase sumbangan dari sektor pertanian, sehingga pada tahun 2009 hanya menyumbang sebesar 23,75 persen yang lebih kecil dari tahun sebelumnya yakni 24,46 % dari total PDRB Sumatera Barat. Sedangkan sektor perdagangan mampu menyumbang 17,99 %, dan kemudian diikuti oleh sektor jasa dan industri pengolahan masing – masing 15,95 % dan 15,68 %. (BPS Sumbar, 2009).

Dari data diatas baik dari jumlah penduduk yang bekerja menurut lapangan usaha ataupun dilihat dari kontribusi masing – masing sektor terhadap PDRB, sektor pertanian tidak lagi menjamin sebagai sektor utama Sumatera Barat, karena data memperlihatkan kontribusinya dalam penyerapan tenaga kerja maupun terhadap PDRB Sumatera Barat yang kunjung selalu mengalami penurunan dari tahun ke tahun. Oleh karena itu, perlu adanya kebijakan terhadap tenaga kerja pada sektor – sektor yang mengalami prestasi positif dan juga pada sektor yang mengalami penurunan. Maka dari itu pemerintah daerah harus mengetahui

bagaimana pengaruh terjadinya perubahan struktur ekonomi pada pertumbuhan ekonomi daerah.

Untuk mengetahuinya pemerintah harus melakukan analisis terhadap perubahan struktur ekonomi yang terjadi didaerah dengan membandingkannya dengan daerah yang lebih besar . Dari latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka penulis mengambil judul **“Analisis Struktur Perekonomian Berdasarkan Pendekatan *Shift Share* di Provinsi Sumatera Barat Periode Tahun 1980-2009”**.

1.2 Rumusan Masalah

Dengan adanya perubahan pergeseran penyerapan tenaga kerja dan kontribusi tingkat PDRB, apakah struktur perekonomian di provinsi Sumatera Barat mengalami perubahan dari struktur perekonomian tradisional yang mengandalkan sektor pertanian menuju struktur perekonomian modern yang lebih mengandalkan sektor industri, perdagangan dan jasa.

Dari uraian latar belakang diatas maka dapat diambil pokok permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana struktur ekonomi daerah berdasarkan pendekatan *shift share* dilihat dari penyerapan tenaga kerja dan kontribusi terhadap PDRB di Provinsi Sumatera Barat periode tahun 1980-2009 ?
2. Bagaimana pergeseran sektor pertanian, industri, perdagangan, dan jasa dilihat dari penyerapan tenaga kerja dan kontribusi terhadap

PDRB di Provinsi Sumatera Barat periode tahun 1980-2009?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis struktur ekonomi daerah berdasarkan pendekatan *shift share* dilihat penyerapan tenaga kerja dan kontribusi terhadap PDRB di Provinsi Sumatera Barat tahun 1980-2009.
2. Untuk menganalisis pergeseran sektor pertanian, industri, perdagangan, dan jasa dilihat dari penyerapan tenaga kerja dan kontribusi terhadap PDRB Provinsi Sumatera Barat tahun 1980-2009

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh pemerintah dalam pertimbangan perencanaan strategi ekonomi di wilayah Provinsi Sumatera Barat, serta kemampuan pemerintah dalam melihat pergeseran- pergeseran struktur ekonomi dari tahun ke tahun berdasarkan sektor pertanian, industri, perdagangan dan jasa serta untuk menentukan kebijakan yang tepat bagi penyerapan tenaga kerja agar pengangguran di tekan sedemikian kecil untuk meningkatkan PDRB.
2. Hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan kajian bagi peneliti lainnya agar dapat memberikan kontribusi yang positif bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

1.5 Ruang lingkup Pembahasan

Ruang lingkup dari pembahasan ini adalah melihat bagaimana pengaruh struktur perekonomian terhadap penyerapan tenaga kerja dan kontribusi terhadap PDRB di Sumatera Barat dalam beberapa priode yang ditentukan.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dibagi menjadi 5 bab, yaitu:

a. **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisi tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian serta sistematika penulisan.

b. **BAB II KERANGKA TEORI**

Bab ini berisi tentang landasan teori-teori yang digunakan dalam penelitian dan penelitian terdahulu serta kerangka pemikiran.

c. **BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini berisi tentang variable penelitian dan definisi operasional variabel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

d. **BAB IV HASIL DAN ANALISIS**

Bab ini berisi tentang deskripsi objek penelitian, analisis data dan interpretasi hasil.

e. **BAB V PENUTUP**

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran penelitian.

BAB IV

HASIL DAN ANALISIS

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

4.1.1 Keadaan Geografis Provinsi Sumatera Barat

Sumatera Barat adalah sebuah provinsi yang terletak di pesisir barat pulau Sumatera, Indonesia dan merupakan provinsi terluas kesebelas di Indonesia dengan ibukota Padang. Provinsi Sumatera Barat berada di bagian barat tengah pulau Sumatera dengan luas 42.297,30 km² pada koordinat 3° 50' LS - 1° 20' LU dan 98° 10' - 102° 10' BT. Wilayah Sumatera Barat melalui garis khatulistiwa (garis lintang nol derajat), tepatnya berada di kecamatan bonjol kabupaten Pasaman Timur. Kondisi ini menyebabkan wilayah Sumatera Barat beriklim tropis.

Provinsi Sumatera Barat terdiri dari 19 daerah kabupaten dan kota, dengan rincian 12 daerah kabupaten dan 7 kota. Dari 19 daerah kabupaten tersebut, kabupaten Kepulauan Mentawai memiliki wilayah terluas, yaitu 6,01 ribu KM² atau 14,21 persen dari luas wilayah Sumatera Barat. Sedangkan Kota Padang Panjang memiliki luas daerah terkecil, yaitu 23,0 KM² atau 0,05 persen dari luas wilayah Sumatera Barat.

Selanjutnya, kondisi Sumatera Barat hingga saat ini masih diliputi oleh kawasan lindung yang mencapai 45,17 persen dari luas keseluruhan. Sedangkan lahan yang dimanfaatkan untuk budidaya tercatat 23.190,11 KM² atau sekitar

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan perhitungandengan metode shift share pada 4 sektor ekonomi di Provinsi Sumatera Barat dalam kurun waktu tahun 1980-2009 diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Dilihat dari hasil analisis shift share untuk penyerapan tenaga kerja di provinsi Sumatera Barat tahun analisis dari tahun 1980 hingga tahun 2009. Pada Periode analisis pertama tahun 1980 -1989, komponen jumlah dari analisis shift share menunjukkan bahwa sektor pertanian yang merupakan sektor yang mengalami pertumbuhan paling besar dalam penyerapan tenaga kerja yakni sebesar 48,10 % selanjutnya diikuti sektor jasa sebesar 24,48 % dan sektor perdagangan sebesar 20,19 %, sedangkan sektor industri tergolong paling rendah dari ketiga sektor lainnya tersebut yang hanya sebesar 7,24 % .

Selanjutnya pada tahun analisis kedua yakni tahun 1990-1999 memperlihatkan hal yang mengejutkan atas pergeseran antar sektor yang sangat tajam pada semua sektor yang dianalisis, hal yang paling mencolok terutama pada sektor pertanian dan sektor perdagangan, yakni mengalami penurunan dan peningkatan yang tajam dalam pertumbuhannya.Pada sektor pertanian yang pada analisis periode sebelumnya menempati urutan pertama dalam pertumbuhan penyerapan tenaga kerja, pada periode ini

mengalami penurunan yang sangat drastis yakni 18,24 %. Sehingga membuat sektor pertanian menempati urutan terbawah diantara sektor-sektor yang dianalisis. Sedangkan sektor perdagangan pada periode ini meningkat tajam sehingga menempati urutan teratas dalam pertumbuhan penyerapan tenaga kerja di provinsi Sumatera Barat yakni sebesar 41,33 %. Sektor lain yang mengikuti suksesnya sektor perdagangan ialah sektor jasa, dimana juga mengalami peningkatan yang tajam dan menempati urutan kedua yakni sebesar 35,22%. Dilihat pada sektor yang terakhir yakni sektor industri yang pada sebelumnya mengalami peningkatan walau tidak terlalu jauh melebihi sektor yang sama pada tingkat nasional, pada tahun ini juga mengalami penurunan dan walaupun tidak sebesar yang dialami oleh sektor pertanian. Besaran perubahan atau penurunan sektor industri ini adalah sebesar 5,22 %.

Pada Periode ketiga yakni tahun analisis 2000-2009 dapat kita lihat pergerakan terakhir dari sektor – sektor yang kita analisis. Pada tahun ini semua komponen sektor yang dianalisis sudah kembali mengalami pergerakan yang positif, atau mengalami peningkatan dalam penyerapan tenaga kerja di provinsi Sumatera Barat. Saat ini sektor perdagangan masih mempertahankan dirinya untuk menempati puncak tertinggi dari pertumbuhan penyerapan tenaga kerja, walaupun sedikit menurun dari periode sebelumnya yakni saat ini sebesar 36,40 %. Posisi berikutnya diukuti oleh perbaikan kembali yang dialami sektor pertanian, dimana sebelumnya mengalami penurunan sangat drastis. Dan saat ini

sektor pertanian telah kembali memperlihatkan lagi kemajuannya dalam penyerapan tenaga kerja dimana persentasenya sebesar 33,42 %. Kemudian sektor selanjutnya diikuti oleh sektor jasa dan industri, dimana pertumbuhannya masing –masing sebesar 24,60 % dan 5,58 %. Sektor jasa telah turut kembali atas keterpurukannya pada periode sebelumnya, walaupun pada saat ini masih menempati tingkatan terbawah diantara beberapa sektor yang dianalisis.

2. Dilihat dari hasil analisis shift share untuk kontribusi PDRB di provinsi Sumatera Barat tahun analisis dari tahun 1980 hingga tahun 2009. Pada Periode analisis pertama tahun 1980 -1989, komponen jumlah dari analisis shift share menunjukkan bahwa sektor pertanian yang merupakan sektor yang mengalami pertumbuhan paling besar dalam berkontribusi atas PDRB Sumatera Barat yakni sebesar 51,28 % selanjutnya diikuti sektor perdagangan sebesar 35,34 % dan sektor industri sebesar 16,04 %, sedangkan sektor jasa tergolong paling rendah bahkan mengalami penurunan pertumbuhan atas kontribusinya terhadap PDRB Sumatera Barat, yakni sebesar 2,67 %.

Selanjutnya pada tahun analisis kedua yakni tahun 1990-1999 memperlihatkan bahwa pertumbuhan sektor – sektor yang dianalisis semuanya telah mengalami pertumbuhan atau peningkatan dalam kontribusinya terhadap PDRB propinsi Sumatera Barat. Urutan utama pada periode ini masih dimiliki oleh sektor pertanian, walaupun secara persentase mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yakni sebesar